

**GERAKAN ANTI-FASISME YANG DILAKUKAN
OLEH KURT MULLER DALAM DRAMA *WATCH ON
THE RHINE* KARYA LILLIAN HELLMAN MELALUI
PENDEKATAN MORAL-FILOSOFIS**

Skripsi

Ditujukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sastra S-1

Oleh

Nama : Venny Octaviany

NIM : 04130043



**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA 2009**

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**GERAKAN ANTI-FASISME YANG DILAKUKAN OLEH KURT
MULLER DALAM DRAMA *WATCH ON THE RHINE* KARYA LILLIAN
HELLMAN MELALUI PENDEKATAN MORAL-FILOSOFIS**

Oleh

VENNY OCTAVIANY

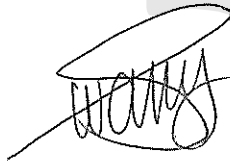
04130043

Disetujui Untuk Diujikan Sidang Skripsi Sarjana

Mengetahui

Ketua Jurusan

Sastra Inggris



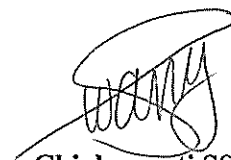
(Swany Chiakrawati SS, Spi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati SS, Spi, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**GERAKAN ANTI-FASISME YANG DILAKUKAN OLEH KURT
MULLER DALAM DRAMA *WATCH ON THE RHINE* KARYA LILLIAN
HELLMAN MELALUI PENDEKATAN MORAL-FILOSOFIS**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 05 Maret 2009 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



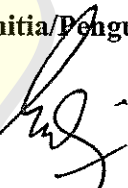
(Dr. Hj. Albertine S. Miderop, MA)
FAKULTAS SASTRA

Pembaca/Penguji



(Swany Chiakrawati SS, Spi, MA)

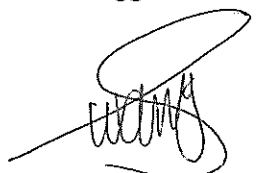
Ketua Panitia/Penguji



(Drs. Rusdy M. Yusuf, MA)

Disahkan Oleh:

**Ketua Jurusan
Sastra Inggris**



(Swany Chiakrawati SS, Spi, MA)



Dekan Fakultas
FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Miderop, MA)

Skripsi yang Berjudul:

**GERAKAN ANTI-FASISME YANG DILAKUKAN OLEH KURT
MULLER DALAM DRAMA *WATCH ON THE RHINE* KARYA LILLIAN
HELLMAN MELALUI PENDEKATAN MORAL-FILOSOFIS**

Oleh
Venny Octaviany
04130043

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, dan Ibu Swany Chiakrawati SS, SPi, MA, tidak merupakan jiplakan dari Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada Maret 2009.

Penulis,

VENNY OCTAVIANY

KATA PENGANTAR

Karena kuasa dan kasih Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus, saya memanjatkan rasa syukur yang tak terhingga dengan selesainya skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Sebagai manusia yang mempunyai kekurangan, sepenuhnya saya menyadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu hal yang sempurna. Namun, saya berharap agar skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua orang, dan bukan hanya menjadi formalitas belaka.

Tanpa mengurangi rasa hormat, saya dengan setulus hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, waktu dan pemikirannya untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Swany Chiakrawati SS, SPi, MA, selaku pembimbing dan pembaca yang telah mendorong saya untuk tetap melanjutkan penyelesaian skripsi ini, juga telah memberikan waktu untuk memeriksa dan membaca skripsi ini.
3. Bapak Agustinus Hariyana SS, MSi, selaku pembimbing akademis yang telah memperhatikan setiap kemajuan saya dari awal perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
4. Orangtua saya, Lioe Kan Nen dan Etty Buntarman, yang terus mendukung dalam doa dan membantu melalui segala hal agar saya terus berkonsentrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Suami saya, Tanto Sutardjo, yang telah memberikan pengertian dan kepedulian serta doanya dalam penulisan skripsi ini.

6. *My sweet baby*, Gwendaleen Veta Sutardjo, yang selalu menguatkan dan memberikan keceriaan tulus dalam masa-masa sulit untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adik saya, Debra Cindy Lioenita dan Nicko Fernandes.
8. Semua pihak yang telah membantu saya walau dalam hal sekecil apapun.



Jakarta, Maret 2009

Penulis

(Venny Octaviany)



FAKULTAS SASTRA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	9
H. Mamfaat Penelitian.....	10
I. Sistematika Penyajian.....	10
BAB II ANALISIS DRAMA YANG BERJUDUL <i>WATCH ON THE RHINE</i> KARYA LILLIAN HELLMAN MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK	
A. Analisis Melalui Karakterisasi.....	12
1. Karakterisasi Melalui Metode Langsung – Tuturan Pengarang -.....	12
2. Karakterisasi Melalui Metode Tidak langsung.....	14
a. Karakterisasi Melalui Dialog – Apa yang dikatakan Penutur -	

	b.	Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur	
	c.	Kualitas Mental Para Tokoh	
B.		Analisis Melalui Latar.....	20
	1.	Mengungkap Latar Belakang Peristiwa...	20
	2.	Menciptakan Suasana.....	22
BAB III		GERAKAN ANTI-FASISME YANG DILAKUKAN OLEH KURT MULLER DALAM DRAMA <i>WATCH ON THE RHINE</i> KARYA LILLIAN HELLMAN MELALUI PENDEKATAN MORAL-FILOSOFIS	
	A.	Pemikiran Kurt Muller Melalui Karakterisasi dan Latar.....	24
	B.	Memahami Fasisme.....	28
	C.	Persepsi Pengarang Terhadap Fasisme.....	35
	D.	Ajaran Moral-Filosofis Pengarang Melalui Tokoh Kurt Muller.....	36
BAB IV		PENUTUP	
	A.	Kesimpulan.....	41
	B.	<i>Summary of Thesis</i>	42
		SKEMA.....	43
		DAFTAR ACUAN.....	44
		ABSTRAK.....	45
		DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kesempatan ini, saya ingin menganalisis sebuah karya sastra yang berjudul *Watch On The Rhine* karya Lillian Hellman. Beliau lahir di New Orleans, ibunya berasal dari Alabama, Julia Hellman dan ayahnya berasal dari New Orleans, Max B. Hellman. Pada masa kecilnya, beliau tinggal berpindah-pindah bersama keluarganya. Beliau pernah tinggal di New York, lalu pindah ke Louisiana. Lillian Hellman menimba ilmu di Universitas New York (1922-1924) dan Universitas Columbia (namun beliau tidak menyelesaikannya). Ia mulai menulis pada tahun 1925 untuk New York Herald Tribune. Cerita pendeknya muncul pertama kali di sebuah majalah The Paris Comet. Beliau juga sempat menjadi pembaca naskah di Hollywood pada tahun 1930¹.

Lillian Hellman menikah dengan seorang sastrawan pula yang bernama Arthur Kober, tetapi mereka bercerai setelah Lillian Hellman kembali ke New York. Dalam kehidupannya, beliau banyak memiliki hubungan khusus dengan beberapa lelaki, antara lain: Hammet dan John Melby. Karya-karya Lillian Hellman antara lain: *The Children's Hour* (1934), *Days to Come* (1936), *These Three* (1936), *The Little Foxes* (1939), *Watch on the Rhine* (1941), *The North Star* (1943), *Another Part of the Forest* (1946), *Toys in the Attic* (1960), *An Unfinished Woman* (1969), *Pentimento* (1973), dan *Scoundrel Time* (1976)². Beliau pernah mengajar dalam kelas pelajaran menulis di Universitas New York, Universitas Yale, Universitas Harvard, dan Institute dan Teknologi Massachusetts. Pada tahun 1964, beliau mendapat

¹ <http://www.google.com/biographyoflillianhellman>.

² *Ibid.*

penghargaan *Gold Medal for Drama* dari *The National Institute of Arts and Letters* dan penghargaan *MacDowell Medal* pada tahun 1976. Lillian Hellman meninggal karena penglihatannya semakin memburuk pada tanggal 30 Juni 1984.³

Kisah drama *Watch on the Rhine* cukup menyentuh hati saya. Dimana sebuah keluarga meninggalkan negara Inggris ke negara Amerika karena kekerasan Nazi, yang terjadi di negaranya. Tidak berapa lama setelah tiba di negara Amerika, sang suami, Kurt Muller, harus kembali ke negara Inggris untuk menyelamatkan ketiga teman-temannya. Istrinya tahu bahwa Kurt Muller tidak akan kembali. Kurt Muller pergi ketika anaknya merayakan ulang tahun untuk pertama kalinya. Itulah sebabnya, saya sangat tertarik dengan karya sastra tersebut. Menurut saya, cerita ini menggambarkan pengorbanan yang besar, tidak hanya mengorbankan keluarganya sendiri tapi juga nyawanya sendiri.

Dalam drama ini tidak dijelaskan secara terperinci bagaimana dan apa saja perlawanan Kurt Muller terhadap gerakan Nazi. Namun, pengarang lebih menekankan pada permasalahan pribadi yang dialami oleh Kurt Muller yang rela mengorbankan kebersamaannya dengan keluarga untuk kembali ke Jerman menjadi sukarelawan anti-Fasisme. Namun, hal yang akan saya bahas dan analisis dari karya sastra ini adalah moral-moral filosofis yang tersembunyi dari cerita drama ini, *Watch on the Rhine*.

Demikianlah latar belakang masalah dari karya sastra *Watch on the Rhine* karya Lillian Hellman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah yaitu gerakan anti-Fasisme yang terus dilakukan oleh si tokoh

³ <http://www.google.com/biographyoflillianhellman>.

utama, Kurt Muller dalam judul karya sastra *Watch on the Rhine* karya Lillian Hellman. Asumsi saya, tema drama ini adalah gerakan anti-Fasisme yang dilakukan oleh Kurt Muller dalam drama *Watch on the Rhine* karya Lillian Hellman yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan pendekatan moral-filosofis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, saya akan membatasi masalah dan teori yang digunakan. Pembatasan masalah penelitian yang utama adalah penjelasan gerakan anti-Fasisme. Gerakan anti-Fasisme yang dimaksud disini adalah gerakan yang dilakukan oleh si tokoh utama, Kurt Muller sebagai anti-Fasisme. Teori dan konsep yang digunakan melalui pendekatan sastra – karakterisasi dan latar- dan melalui pendekatan moral-filosofis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah ini adalah apakah benar asumsi saya bahwa tema drama ini adalah gerakan anti-Fasisme yang dilakukan oleh Kurt Muller dalam drama *Watch on the Rhine* karya Lillian Hellman? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah menjadi:

1. Apakah analisis karakterisasi dan latar dapat digunakan untuk mengkaji drama tersebut?
2. Apakah pendekatan moral-filosofis dapat digunakan untuk mengkaji drama tersebut?
3. Apakah telaah tema dibangun melalui analisis karakterisasi, latar dan pendekatan moral-filosofis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema drama ini adalah gerakan anti-Fasisme yang dilakukan oleh Kurt Muller dalam drama *Watch on the Rhine* karya Lillian Hellman. Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah drama melalui analisis karakterisasi.
2. Menelaah drama melalui analisis latar.
3. Menelaah drama melalui tema dengan karakterisasi, latar dan pendekatan tradisional: moral-filosofis.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan moral-filosofis.

1. Unsur Intrinsik

Dalam drama *Watch on the Rhine*, saya akan menganalisis dalam karakterisasi, latar dan tema.

a. Karakterisasi (*Characterization*)

Karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi.⁴ Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan 2 (dua) cara atau metode dalam karyanya.⁵

⁴ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia; 2005) 2

⁵ *Ibid.* 6

1) Metode Langsung (*Telling Method*)

Metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Melalui metode ini keikutsertaan atau turut campurnya pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh sangat terasa, sehingga para pembaca memahami dan menghayati perwatakan tokoh berdasarkan paparan pengarang.⁶

a) Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang (*Characterization by the Author*)

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menebus kedalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus-menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahnya.⁷

2) Metode Tidak Langsung (*Showing Method*)

a) Karakterisasi Melalui Dialog (*Characterization Through Dialogue*)

(i) Apa yang Dikatakan Penutur (*What Being Said*)

Pertama-tama pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya.⁸

b) Lokasi dan Situasi Percakapan (*The Occasion*)

Dalam kehidupan nyata, percakapan yang berlangsung secara pribadi dalam suatu kesempatan dimalam hari biasanya lebih serius dan lebih jelas

⁶ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia; 2005) 6

⁷ *Ibid.* 15-16

⁸ *Ibid.* 23

daripada percakapan yang terjadi di tempat umum pada siang hari. Demikianlah sangat mungkin hal ini dapat terjadi pada cerita fiksi; namun pembaca harus mempertimbangkan mengapa pengarang menampilkan pembicaraan di tempat-tempat tertentu.⁹

c) Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur (*The Identity of the Person or Persons the Speaker is Addressing*)

Penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam ceritera; maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.¹⁰

d) Kualitas Mental Para Tokoh (*The Quality of the Exchange*)

Kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Misalnya, para tokoh yang terlibat dalam suatu diskusi yang hidup menandakan bahwa mereka memiliki sikap mental yang *open-minded*. Adapula tokoh yang gemar memberikan opini atau bersikap tertutup (*close-minded*) atau tokoh yang penuh rahasia dan menyembunyikan sesuatu.¹¹

b. Latar (*Setting*)

Latar sangat mendukung dalam menentukan alur, terutama saat perkenalan. Latar juga memiliki banyak fungsi, yaitu:

⁹ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia; 2005) 28

¹⁰ *Ibid.* 31

¹¹ *Ibid.* 33

1) Mengungkap Latar Sebagai Latar Belakang Peristiwa (*Setting as Background For Action*)

Latar ini membantu mengungkapkan peristiwa dalam pakaian, perlakuan, pranata dan tempat itu sendiri.¹²

2) Menciptakan Suasana (*Setting as a Means of Creating Appropriate Atmosphere*)

Latar ini juga membantu untuk menciptakan suasana dimana pembaca bisa merasakan kesedihan, ketakutan atau sukacita.¹³

*Setting is a term in its broadest sense, encompasses both the physical locale that frames the action and the time of day or year, the climatic conditions, and the historical period during which the action takes place.*¹⁴

c. Tema

Tema terbangun dari elemen-elemen fiksi yang juga berhubungan dengan masalah utama yang ada di dalam suatu cerita. Dalam karya sastra, biasanya penulisan terlebih dulu menentukan tema yang akan diangkat. Umumnya tema berkaitan dengan masalah sosial dan kehidupan. Tema dapat dianggap sebuah kritik yang dipandang secara berbeda-beda dari setiap orang.

*Theme is one of those critical terms that mean very different things to different people.*¹⁵

Tema juga dapat berarti sebuah ajaran moral yang dapat diperhitungkan cerita tersebut.

¹² James H. Pickering dan Jeffrey D. Hopper, *Concise Companion to Literature*, (New York: Macmillan Publishing Co., Inc; 1981) 38-39

¹³ *Ibid.* 40-41

¹⁴ *Ibid.* 27-28

¹⁵ *Ibid.* 61

*...theme may mean the moral or lesson that can be extrapolated from the work.*¹⁶

Tema juga mengacu pada awal permasalahan yang ditekankan.

*Theme is also used sometimes to refer to the basic issue, problem, or subject with which the work is concerned.*¹⁷

2. Unsur Ektrinsik

Dalam drama *Watch on the Rhine* ini, saya akan menganalisis melalui pendekatan moral-filosofis.

a. Pendekatan Moral-Filosofis

Hingga tahun 1930-an pengajaran kritik sastra di perguruan tinggi sangat membosankan. Akhirnya, pada abad 20 lahir kritik sastra baru yang disebut *New Critics* yang menelaah suatu karya sastra tanpa memperhatikan berbagai latar belakang yang memberi pengaruh. Namun kritik tersebut belum memberikan kepuasan. Hingga hari ini belum disepakati cara terbaik untuk melakukan kritik sastra, para pakar berupaya memberikan berbagai pendekatan seperti:¹⁸

1) Pendekatan Tradisional: Moral-Filosofis

Pendekatan moral-filosofis memiliki kedudukan utama kritik karena fungsinya luas dalam karya sastra yang mengajarkan moralitas dan mengkaji kandungan filsafatnya. Kritik melalui pendekatan moral-filosofis harus mengabaikan ilmu pengetahuan yang lebih baru seperti pendekatan psikologi

¹⁶ James H. Pickering dan Jeffrey D. Hopper, *Concise Companion to Literature*, (New York: Macmillan Publishing Co., Inc; 1981) 61

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.* 18-19

kandungan filsafatnya. Kritik melalui pendekatan moral-filosofis harus mengabaikan ilmu pengetahuan yang lebih baru seperti pendekatan psikologi dan antropologi.¹⁹ Pendekatan moral-filosofi hampir sama dengan kritik Yahudi dan Roma, pendekatan ini menekankan pada moralitas dan utilitarisme (doktrin atau ajaran yang menyatakan bahwa daya guna terbesar dari jumlah yang terbesar adalah menjadi tujuan utama perbuatan manusia atau ajaran yang menyatakan bahwa segala perbuatan adalah baik jika perbuatan itu berdaya guna.)²⁰ Fungsi dasar dari pendekatan ini adalah mengajarkan moralitas dan menyelidiki isu filsafat.

*The moral-philosophical approach is as old as classical Greek and roman critics. Plato, for example, emphasized moralism and utilitarianism... The basic position of such critics is that the larger function of literature is to teach morality and to probe philosophical issues...*²¹

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) drama *Watch on the Rhine* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat deduktif yaitu umum ke khusus.

¹⁹ James H. Pickering dan Jeffrey D. Hopper, *Concise Companion to Literature*, (New York: Macmillan Publishing Co., Inc; 1981) 20-21

²⁰ Peter Salim, *The Contemporary English – Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press; 2002) 2203-2204

²¹ Wilfred Guerin, *Handbook of Critical Approaches to Literature*, (Row Publisher, London, 1979) 29

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan dan aplikasi dari konsep moral filosofis berikut dengan unsur-unsur intrinsik yang saya angkat. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

I. Sistematika Penyajian

Dalam sistematika penyajian ini, saya menjabarkan seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, mamfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II ANALISIS DRAMA YANG BERJUDUL *WATCH ON THE RHINE* KARYA LILLIAN HELLMAN MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada BAB II ini saya akan menganalisis darama tersebut melalui karakterisasi dan latar. Semua konsep tersebut pada akhirnya akan mendukung asumsi tema.

BAB III GERAKAN ANTI-FASISME YANG DILAKUKAN OLEH KURT MULLER DALAM DRAMA *WATCH ON THE RHINE* KARYA LILLIAN HELLMAN MELALUI PENDEKATAN MORAL-FILOSOFI

Dalam BAB III ini saya akan menganalisis tema drama *Watch on the Rhine* yang terekspresikan dalam pemikiran Kurt Muller melalui karakterisasi dan latar. Saya juga akan memberi pemahaman tentang fasisme, persepsi pengarang terhadap fasisme dan ajaran moral-filosofi pengarang melalui tokoh Kurt Muller.

BAB IV PENUTUP

Pada BAB IV ini saya akan menyimpulkan hal-hal apa saja yang saya temukan setelah saya menganalisis drama *Watch on the Rhine*.

